

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media *online* saat ini semakin bertambah, seperti yang diungkapkan Dewan Pers data terakhir media online 2016 tercatat 2000 hanya 211 yang terverifikasi dan sesuai dengan syarat Undang-Undang Pers. Banyak informasi yang disampaikan melalui media online, salah satunya informasi mengenai perekonomian di Indonesia. Media berbasis telekomunikasi dan multimedia (Komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web). (sumber: <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/01/20/078737841/dewan-pers-hanya-211-media-online-yang-terverifikasi>)

Dalam media *online*, pembaca dapat mengakses beberapa berita terbaru di halaman yang berbeda dengan mudah, sehingga informasi sehingga informasi yang didapat pun lebih banyak. Sebuah situs berita pun dapat mengirim puluhan berita yang berbeda dalam setiap menitnya. Kemudahan masyarakat dalam mengakses internet juga menyebabkan terus bertambahnya jumlah pengguna internet, terbukti dari data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari 512 ribu di tahun 1998 menjadi 4,5 juta di tahun 2002, sampai

akhir tahun 2010 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 25 juta (sumber: www.apjii.or.id, diakses pada 20 April 2017).

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantara realitas politik lebih jauhnya, Tuchman berpendapat “pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita” (Sobur, 2015:8)

“Berita merupakan konstruksi ideologis”, terkait masalah ini, pemberitaan tidak lepas dari pencarian, evaluasi draf, *editing*, dan *presenting*. Berita penuh dengan keputusan penjaga gawang ihwal informasi apa yang diloloskan kepada siapa dan mengapa (Burton, 2007:208). Hal itu disinggung, mengingat sebuah konstruksi merupakan proses dari banyak faktor sehingga tercipta satu faktor sehingga tercipta satu produk kebijaksanaan yang terintegasi.

Berita ekonomi sangat penting di Negara-negara yang perekonomiannya sedang berkembang. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila media meningkatkan perhatiannya pada masalah-masalah ekonomi. Pemberitaan di bidang ekonomi umumnya digolongkan dalam kategori pembangunan. Suatu pemberitaan dibidang ekonomi harus diusahakan menghubungkannya dengan terselesaikannya program-program dan rencana-rencana sesuai dengan target, bagi kepentingan umum bukan semata-mata untuk mengejar profit. Mereka harus memiliki visi, komitmen, dan kepedulian sebagai perwujudan jiwa dan semangat pasal 33 UUD 1945.

Dalam suatu negara, proses dinamika pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal (domestik) dan eksternal (global). Yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu kondisi fisik (iklim), lokasi geografi, jumlah dan kualitas SDA, SDM yang dimiliki, dan kondisi awal perekonomian. Sedangkan faktor eksternal meliputi perkembangan teknologi, kondisi perekonomian dan politik dunia, serta keamanan global.

Sudah 72 tahun Indonesia merdeka, akan tetapi kondisi perekonomian Indonesia belum sepenuhnya baik. Masih terdapat ketimpangan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran masih tinggi, serta pendapatan per kapita yang masih rendah. Untuk dapat memperbaiki sistem perekonomian di Indonesia, kita perlu mempelajari sejarah tentang perekonomian Indonesia dari masa orde lama hingga masa reformasi. Dengan mempelajari sejarahnya, kita dapat mengetahui kebijakan-kebijakan ekonomi apa saja yang sudah diambil pemerintah dan bagaimana dampaknya terhadap perekonomian Indonesia serta dapat memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang ada. Seperti halnya dengan *Tax Amnesty* yang memberikan pengaruh besar bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kebijakan ini ditetapkan oleh Joko Widodo presiden Republik Indonesia pada tanggal 1 Juli 2016 hingga Maret 2017.

Media *online* adalah media yang paling banyak penggemar, hal tersebut karena sangat mudah di akses dan cukup efisien dalam menanggapi keinginan pembaca yang semakin modern. Keadaan inilah yang membuat media-media massa

kini banyak yang membuat portal berita *online*, tak ketinggalan salah satu media besar di Indonesia yang khusus membahas tentang Ekonomi yaitu Bisnis Indonesia. Juaga detik.com yang memiliki banyak pengakses dengan portal berita *onlinenya* yaitu www.Bisnis.com dan www.detik.com.

Salah satu persoalan yang dihadapi media saat ini adalah kompetisi yang diantara sesama media. Kepemilikan media telah menimbulkan banyak masalah, yaitu *merger* yang mengharuskan penghematan biaya demi meningkatkan keuntungan namun di sisi lain merugikan pekerja media dan kepentingan publik secara luas. Keadaan ekonomi maupun politik di Indonesia kini telah cukup memecah kekuatan koorperasi media-media di Indonesia. Perbedaan tentang pandangan media dalam mengemas sebuah beritapun kini cukup bisa di rasakan. Menurut Defleur media massa telah menghadirkan seperangkat citra, gagasan, dan evaluasi darimana audience dapat memilih dan menjadikan acuan bagi perilakunya (Rohim, 2009:173).

Beberapa media *online* mengkonstruksi berita ekonomi dengan ideologi atau visi misi media itu sendiri. Wartawan menulis berita yang berkaitan dengan isu ekonomi berdasarkan interpretasi wartawan tersebut. Peristiwa seputar ekonomi, di konstruksi oleh media itu sendiri, kemudian media memilih isu ekonomi mana yang menarik untuk di angkat.

Saat ini khalayak semakin banyak menggunakan internet sesuai dengan perkembangan dunia. Meskipun penyebaran internet belum menyentuh sampai keseluruhan pelosok desa, teknologi canggih ini sudah tidak asing lagi dikalangan

manapun. Hampir semua masyarakat mengenalnya. Tidak ada batasan lokasi akses, profesi, usia ataupun tingkat pendidikan.

Bisnis Indonesia yang merupakan website berisi informasi dan berita-berita Ekonomi. Tentunya berpengaruh pada perubahan manfaat informasi dan perkembangan fungsi pada Ekonomi. Pemanfaatan teknologi media online dinilai tidak hanya diakses untuk mendapatkan informasi secara update saja namun telah digunakan sebagai referensi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut alexa.com yang merupakan situs sarana informasi tentang peringkat situs, untuk pengguna internet itu sendiri di Indonesia mencapai 80 juta orang dan angkanya pun terus bertambah dari tahun ke tahun. detik.com merupakan situs nomor satu di Indonesia, ini juga adalah salah satu pioner website yang dimiliki orang asli Indonesia. (Alexa.com per 15 Mei 2017)

Hal tersebut menarik menurut peneliti karena *Bisnis.com* dan *detik.com* banyak menjadi pilihan masyarakat. Mengingat *Bisnis.com* memiliki pembahasan khusus tentang Ekonomi dan *detik.com* memiliki banyak pengakses, dengan melakukan analisis bingkai sebuah peristiwa yang diberitakan yakni berita soal konstruksi perekonomian Indonesia di media *online* *Bisnis.com* dan *Detik.com* akan diketahui maksud dari pembingkai sebuah berita pada kedua media tersebut.

Pemilihan berita Ekonomi Indonesia yang dimuat di *Bisnis.com* dan *detik.com*, karena *Bisnis.com* berisi berita-berita terkini tentang Ekonomi dan *detik.com* yang

berita-beritanya memiliki pengakses terbanyak di Indonesia. Dengan adanya permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana cara media *online* membingkai suatu peristiwa tentang berita Ekonomi Indonesia.

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis *framing* karena dari defenisi *framing* itu sendiri yakni pendekatan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau prespektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Dengan demikian tujuan penelitian dengan defenisi *framing* sangatlah sesuai untuk itu dalam penelitian ini mengacu pada analisis *framing* sebagai metode yang dipakai untuk menganalisis (Eriyanto, 1999: 21).

Menurut Robert.N.Entman dalam (Sobur 2015:172) *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*casual interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah, ketiga pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pembingkai Identifikasi masalah berita Ekonomi di Media *Online Bisnis.com* dan *detik.com*
2. Bagaimana pembingkai Identifikasi penyebab masalah berita Ekonomi di Media *Online Bisnis.com* dan *detik.com*
3. Bagaimana pembingkai Evaluasi moral berita Ekonomi di Media *Online Bisnis.com* dan *detik.com*
4. Bagaimana penanggulangan masalah berita Ekonomi di Media *Online Bisnis.com* dan *detik.com*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Pembingkai Identifikasi masalah berita ekonomi di Media *Online Bisnis.com* dan *detik.com*
2. Pembingkai Identifikasi penyebab masalah berita ekonomi di Media *Online Bisnis.com* dan *detik.com*
3. Pembingkai Evaluasi moral berita ekonomi di Media *OnlineBisnis.com* dan *detik.com*

4. Penanggulangan masalah berita ekonomi di Media *OnlineBisnis.com* dan *detik.com*

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada dua, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap khasanah bidang jurnalistik mengenai Berita Ekonomi media online khususnya, fakultas dakwah dan komunikasi umumnya. Dapat menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjut tentang masalah yang sama atau serupa.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi *Bisnis.com* dan *detik.com* untuk selalu memperhatikan penggambaran pembingkai berita di lakukan media dalam memberitakan sebuah peristiwa. Jadi, hasil penelitian diharapkan dapat membawa pencerahan terhadap media dalam menjaga objektivitas dalam pemberitaan dan posisi netral dalam penyampaian berita.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama Megafirmawati Lasita yang berjudul “Konstruksi media *online* dalam sengketa verifikasi partai politik (Analisis *Framing* Tempo.co, dan Viva.co.id pada pemberitaan partai bulan bintang edisi 1 Januari – 31 Maret 2013” tujuan penelitian ini untuk mengetahui keredaksian, kecenderungan pemberitaan, dan menggali setiap penonjolan di media yang diteliti. Hasil akhir memperlihatkan konstruksi tempo.co dalam membingkai verifikasi yang memihak partai bulan bintang dan mengkritisi KPU. Disisi lain, viva.co.id membingkai secara netral dan objektif. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni pada jenis media yang diteliti, sama-sama meneliti media *online*. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian Megafirmawanti menitikberatkan sengketa partai politik PBB, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas berita perekonomian Indonesia di media online.

Penelitian kedua Tammy Sundari pada tahun 2009 penelitian ini berjudul “Analisis isi berita ekonomi edisi 1-28 februari 2009 pada halaman ekonomi dan keuangan di harian umum pikiran rakyat” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana keakuratan, keseimbangan, dan keobjektifan berita-berita ekonomi pada halaman ekonomi dan keuangan di Harian Umum Pikiran Rakyat. Penelitian ini mengacu pada teori tentang

keakuratan berita yang di dalamnya memuat unsur kehati-hatian dan kecermatan dalam penyajian berita. Hasil penelitian ini menunjukkan berita ekonomi di Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki keakuratan sebesar (67%), keseimbangannya (67%), keobjektifannya (71%). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam subjek yang ditelitinya yaitu tentang berita ekonomi. Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut adalah objek yang ditelitinya merupakan media cetak sedangkan penulis adalah media online, serta metode yang dipakainya.

Penelitian ketiga Dedeh Hamidah pada tahun 2009 penelitian ini berjudul “Pemberitaan surat kabar tentang konflik antara Israel dan Palestina (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Harian Umum Kompas dan Republika edisi 28 Desember 2008 sampai dengan 20 Januari 2009)” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan bingkai yang dikembangkan oleh Kompas dan Republika, dalam menyikapi konflik yang terjadi di antara Israel dan Palestina. Perbedaan visi, misi dan ideologi kedua media tersebut menjadikan adanya kecenderungan yang berbeda pula terhadap berita yang disajikan kedua media tersebut. Harian Umum Kompas dan Republika telah mengalami proses pembingkai pada pemberitaan yang kedua media tersebut sajikan. Kompas dan Republika membingkai sebuah berita dengan gaya pemberitaan masing-masing, walaupun peristiwanya sama namun disikapi secara berbeda.

Tabel 1

(Daftar Penelitian Terdahulu)

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Megafirmawati lasita 2014	Konstruksi media online dalam sengketa verifikasi partai politik (Analisis Framing Tempo.co, dan Viva.co.id pada pemberitaan partai bulan bintang edisi 1 januari – 31 maret 2013	Kualitatif dengan framing model pan dan kosicki	Tempo berpihak kepada PBB dan kritis KPU sedangkan Viva terlihat netral, objektif, dan tidak memihak.	Berbeda objek penelitiannya, yaitu tempo.com dan viva.com. sedangkan peneliti detik.com dan pikiran-rakyat.com. model yang dipakai pun berbeda.
2.	Tammy Sundari 2009	Analisis isi berita ekonomi edisi 1-28 februari 2009 pada halaman ekonomi dan keuangan di harian umum pikiran rakyat	Analisis isi kuantitatif	Isi berita-berita ekonomi harian ini ditinjau dari keakuratannya terdapat 16 dari 24 berita dianggap akurat atau sebesar (67%), 8 dari 24	Berbeda pada objek penelitiannya yaitu media cetak, dan metode yang dipakai pun analisis isi kuantitatif.

				berita dianggap tidak akurat sebesar (33%), keseimbangannya sebanyak 16 dari 24 berita (67%),	
3	Dedeh Hamidah	Pemberitaan surat kabar tentang konflik antara Israel dan Palestina (Analisis Framing Model Robert N.Entman pada Harian Umum Kompas dan Republika edisi 28 Desember 2008 sampai dengan 20 Januari 2009)	Kualitatif dengan framing model Robert N.Entman	Dalam frame yang dikembangkan Kompas damai adalah jalan terbaik dalam meredam konflik antara Israel dan Palestina. Sedangkan dalam frame republikas solusi terbaik dalam menghentikan konflik ini adalah dengan Israel mengembalikan wilayah	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yang memilih media cetak. Lalu subjek yang ditelitinya pun bukan tentang konstruksi.

				palestina yang telah dirampas	
--	--	--	--	-------------------------------	--

(Sumber: skripsi dan jurnal)

1.5.2 Landasan Teoritis

Media Online Dan Berita

a. Media *Online*

Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-undang pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan dewan pers. “(Romli, 2012:30)

Secara teknis media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet).Media *online* utamanya berupa website berita, karena situs berita merupakan media *online* paling umum digunakan dalam praktik jurnalistik dewasa.Media *online* berupa situs berita ada berbagai macam. Diantaranya: situs berita edisi *online* dari media cetak, situs berita edisi online dari media penyiaran radio, situs berita edisi online dari media penyiaran televisi, situs berita *online* murni tidak terkait dengan media cetak dan elektronik, dan situs indeks berita yang memuat lirik-lirik berita dari situs berita lain.

Karakteristik media *online* antara lain: multimedia, aktualisasi, cepat, update, kapasitas luas, fleksibilitas, luas, interaktif, terdokumentasi, dan hyperlink. Ada karakter media *online* yang menjadi kelemahannya, diantaranya: ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet, dimiliki atau dioperasikan oleh sembarang orang, kecenderungan mata lelah saat membaca informasi melalui media *online*, akurasi sering terabaikan karena terlalu mengutamakan kecepatan.

b. Berita

Menurut A.S Sumadiria mengutip pendapat Doug Newsom dan James A. Wollert yang mengemukakan bahwa berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui oleh orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan (dalam Sumadiria, 2011:64).

Charles A. Dana mengatakan “*When a dog bites a man that is not news, but when a man bites a dog that is news*”. Apabila seekor anjing menggigit orang. Itu bukan berita, akan tetapi apabila orang menggigit anjing, itu baru berita’. Dean M.Lyle spencer berita dapatlah dibataskan (didefinisikan) sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian, sebagian besar penyimak.”Berita haruslah hadir berbeda dari kebanyakan orang pernah menyimak atau mengalaminya. Berita mempunyai sifat termasa. Kehadiran dan peralihanya akan cepat tergantikan oleh pesan-pesan lainya juga. Menurut Dr. Williard C.Bleyer, berita adalah sesuatu yang termasa yang

dipilih oleh wartawan untuk disebarluaskan, karena ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi penyimak. Karenanya berita hadir, menurut William S. Maulsby berita dapatlah dibataskan (didefinisikan) sebagai suatu peraturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti yang penting yang dapat menarik perhatian umum (dalam Assegaf, 1983: 23-24).

Sementara definisi yang dikemukakan Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk (Effendy 2001:131). Dalam suatu negara, proses dinamika pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal (domestik) dan eksternal (global). Yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu kondisi fisik (iklim), lokasi geografi, jumlah dan kualitas SDA, SDM yang dimiliki, dan kondisi awal perekonomian. Sedangkan faktor eksternal meliputi perkembangan teknologi, kondisi perekonomian dan politik dunia, serta keamanan global.

Sebuah informasi harus memiliki beberapa kriteria nilai berita, agar bisa menarik minat pembaca. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi reporter. Dengan mengetahui nilai berita, reporter dan tim redaksi dapat mengetahui berita mana yang pantas dimuat dan disebar pada khalayak melalui medianya (Sumadiria, 2011:80).

Tidak hanya masalah politik, budaya, agama yang mempengaruhi kita, akan tetapi juga masalah ekonomi secara langsung memberikan akibat-

akibatnya. Demikian pentingnya pemberitaan ekonomi karena ia menyangkut pada hakekat manusia yang sangat penting bagi kehidupannya, yakni usaha mencari nafkah. James L.C Ford dalam tulisanya *Coverting the bussines Beat* dalam *Assegaf* (1982:42), menyatakan bahwa: “berita ekonomi adalah pencarian aspek-aspek yang terorganisir dari pekerjaan tersebut, yakni berita tentang bagaimana orang mencari nafkah hidupnya sehari-hari. Meskipun demikian seluruh aspek-aspek praktis maupun matrialitasnya, semuanya penuh dengan ketegangan dan emosi dari perjuangan manusia setiap harinya untuk meneruskan hidupnya”.

Sedangkan *Assegaf* menyatakan bahwa, “berita-berita ekonomi tidak mengenai masalah perdagangan saja, akan tetapi juga mengenai masalah-masalah lain misalnya perindustrian, perbankan, perburuan, catatan, harga pasar, bursa dan lain sebagainya” (*Assegaf*,1983:42).

c. Framing

Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media.gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh beterson tahun 1955 (Sudiby, 1999a:23). Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.Konsep ini kemudian di kembangkan lebih jauh

oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*Strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.

Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi, analisis *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penSeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.

Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu konitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu feomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis atau kultural yang melingkupinya (Sudiby, 1999b:176)

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain,

framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu akhirnya menemukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakan (Imawan, 2000:66).

Gamson dan Modigliani (Nugroho, Eriyanto, Surdianis, 1999:21-22) menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (package) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Menurut mereka, frame adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

Menurut Erving Goffman (Siahaan et al, 2001:76-77), secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk memahaminya. Skemata interpretasi itu disebut frames, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi. Dengan konsep yang sama Gitlin (1980) mendefinisikan frame sebagai seleksi, penegasan, dan eksekusi yang ketat. Ia menghubungkan konsep tersebut dengan proses memproduksi wacana berita

dengan mengatakan, “frames memungkinkan para jurnalis memproses sejumlah besar informasi secara cepat dan rutin, sekaligus mengemas informasi demi penyiaran yang efisien kepada khalayak. Konsepsi framing dari para konstruksionis dalam literatur sosiologi ini memperkuat asumsi mengenai proses kognitif individual- penstruturan representasi kognitif dan teori proses pengendalian informasi- dalam psikologi.

Dalam perspektif disiplin ilmu lain, konsepsi framing terkesan tumpang tindih. Fungsi frames kerap dikatakan sebagai struktur internal dalam pikiran dan perangkat yang dibangun dalam wacana politik.

Teknik *framing*

Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-*framing* seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (happening) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek *framing* jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberitakan.

Menurut Entman (Qodari, 2000:20), *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*casual interpretation*),

yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah, ketiga pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya. (dalam Sobur 2015:172)

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di-headline depan atau bagian belakang),

pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian lebel tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain. berkaitan dengan seleksi isu dan penonjolan masalah yang dikemukakan yang menurut entman merupakan dimensi besar dari analisis framing dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
(Framing Robert.N Entman)

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang beragam dan kompleks itu, aspek mana yang akan diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan(included). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta.ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/ isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata,kalimat,gambaran dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Eriyanto:2007,187

Dalam praktiknya *framing*, dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain dan menonjolkan aspek dari isu itu

dengan memakai berbagai strategi wacana. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi lebih bermakna dan lebih di ingat oleh khalayak. *Framing* adalah pendekatan yang mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma Penelitian

Setiap paradigma memiliki perspektif yang berbeda dalam memandang realitas. Ada tiga paradigma besar dalam ilmu-ilmu sosial, yaitu positivisme dan post positivisme, konstruktivisme dan teori kritis. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang sesuai dengan penelitian ini. Paradigma ini menggunakan pendekatan subjektivitas yang muncul karena menganggap manusia bebas dan aktif dalam memaknai realitas sosial. Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana pandangan sebuah media dalam memaknai dan mengambil isu sebuah peristiwa tersebut.

Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Kemudian

paradigma konstruksionis ini menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas.

1.6.2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan makna dari sebuah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis *framing*. Menurut Eriyanto (2007 :9-10) yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/ peristiwa yang diberikan. karena dari wacana kita dapat membingkai sebuah berita dan menganalisis dengan menggunakan analisis *framing*. seperti ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai secara berbeda oleh media.

Karena penelitian ini menggunakan analisis *framing* yaitu analisis yang melihat suatu isu sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial, maka penelitian ini termasuk dalam kategori konstruksionis. Konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi

hasil dari konstruksi. Maka dari itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi dan dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk.

Analisis *framing* lebih meneliti isu-isu menonjol yang mana isu itu berangkat dari fenomena, interaksi simbolik, studi kasus serta lain sebagainya sementara bagian dari fenomena dan semacamnya itu didapat dari penelitian kualitatif maka dengan demikian hubungan antara penelitian kualitatif dan analisis framing sangat relevan.

Mengingat banyaknya model analisis *framing* yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi khususnya yang menggunakan paradigma kritis, maka penulis mengambil salah satu model yang menurut peneliti lebih tepat dan relevan. Model yang dimaksud adalah model analisis *framing* Robert N Entman.

Dengan penggunaan metode Entman dalam mendeskripsikan pembingkai berita ekonomi pada media *online* lebih mudah atau praktis dikarenakan metode *framing* Entman tidak menspesifikasikan pada konteks berita saja seperti teknik *framing* milik Pan Kosicki yang langsung merujuk pada bagian-bagian atau struktur berita, ataupun milik Gamson yang hanya menjelaskan proses secara tekstual, kurang menuju pada persoalan, pengaruh dibalik teks, dan aktor di balik teks. Dalam model Entman, kita lebih dapat merujuk pada siapa dibalik teks tidak hanya teks secara

kontekstual seperti milik Gamson. Jika diaplikasikan ke dalam penelitian ini maka metode Entman dapat menjawab siapa penyebab masalah yang dirujuk dalam teks dan menjelaskan rekomendasi yang diangkat dalam berita tersebut. Pembingkaiannya analisa *framing* Entman dirasa lebih pas dalam menjelaskan bagian-bagian dari pemberitaan konstruksi perekonomian Indonesia tersebut.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Ada beberapa buku yang menganggap dokumentasi sebagai sebuah metode pengumpulan data. Anggapan ini biasanya terjadi dalam riset historis, yaitu bertujuan untuk menggali data masa lampau secara sistematis dan objektif. Dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data (Kriyantono, 2006:118)

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan tulisan berupa teks berbentuk berita dalam rubrik Finansial pada *Bisnis.com* dan rubrik detik finance pada *detik.com* edisi Maret 2017 mengenai ekonomi makro Perekonomian Indonesia.

1.6.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berita yang didapat dari rubrik Finansial dan rubrik detik *Finance* pada Bisnis.com dan detik.com edisi Juli 2016 dan 29-31 Maret 2017. Karena hal tersebut merupakan bulan awal ditetapkannya *tax amnesty* dan akhir dari *Tax Amnesty*

1.6.5. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer (*primary-sources*) yaitu data tentang *frame* portal berita Ekonomi dalam media online di rubrik Finansial dan rubrik *detik finance*. Penulis memilih 3 hari pada berita yang ada di bulan Juli 2016 dan di tanggal 29-31 Maret 2017 naskah berita *Bisnis.com* dan *detik.com* yang hanya menyangkut *Tax Amnest*.
- b. Data Sekunder (*Secondary-Sources*) yaitu dengan mencari referensi buku-buku, tulisan lain serta wacana yang berkembang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.6. Teknik Analisa Data

Analisa secara sederhana dengan menggunakan *framing* dapat di gambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas dibingkai oleh media. Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-*framing* seluruh bagian berita. Artinya hanya bagian dari kejadian (*happening*) penting

dalam sebuah berita saja yang menjadi objek *framing* jurnalis (Sobur, 2015:172).

Menurut Entman framing dalam berita di lakukan dengan empat cara yakni:

1. Pada identifikasi masalah (*problem identification*) yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negative apa.
2. Identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*) yaitu siapa yang di anggap penyebab masalah.
3. Pada evaluasi moral (*moral evaluation*) yaitu penilaian atas penyebab masalah.
4. Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*) yaitu menawarkan suatu saran penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya(Sobur, 2015:172).